

# **IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA**

Oleh:  
**RIZKA NUGROHO ARYANTO**  
NIM. E42010076

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, 2015

*Email : [ary\\_prince32@yahoo.com](mailto:ary_prince32@yahoo.com)*

## **Abstrak**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan implementasi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Judul skripsi ini diangkat berdasarkan permasalahan belum tepatnya masyarakat yang menjadi penerima bantuan dan pendataan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sungai Ambawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian deskripsi. Peneliti mencari informasi melalui teknik wawancara dengan narasumber, observasi ke wilayah penelitian, dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sungai Ambawang belum berhasil. Saran sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah diharapkan bagi Pemerintah Kabupaten Kubu Raya agar lebih meningkatkan sosialisasi, melakukan penambahan petugas pendamping dan pendataan masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang lebih objektif.

**Kata-kata kunci :** program, implementasi, masyarakat

## **THE IMPLEMENTATION OF PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) IN SUNGAI AMBAWANG REGION KUBU RAYA**

## **Abstract**

Skripsi is intended to know the implementation level that occurs in the execution of Program Keluarga Harapan (PKH) in Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. The title of this Skripsi is lifted by pursuant to problems that the society who becoming the receiver of aid are not yet precise and the receiver data of Program Keluarga Harapan (PKH) in Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. This Research uses qualitative approach with descriptive model research. Researcher looks for information through interview by informan technique, observation to research, and the documentation technique. Pursuant to the result of the research obtained that the conclusion of the execution of Program Keluarga Harapan (PKH) in Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya still less be effective. Suggestion refering to the result of this research are expected for Government of Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya in order to improve the socialization process, conducting addition of workers and improving the receiver of Program Keluarga Harapan (PKH) data.

**Keywords :** program, implementation, socialize, structure



## A. PENDAHULUAN

Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan di berbagai bidang yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan sosial ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang mempunyai potensi lebih tinggi. Masalah kemiskinan terutama pasca krisis ditandai dengan menurunnya pendapatan masyarakat sebagai akibat dari pengurangan jam kerja dan peningkatan jumlah pengangguran. Penurunan pendapatan masyarakat tersebut ternyata membawa dampak ganda terhadap pergeseran pola kehidupan keluarga seperti pergeseran pekerjaan dari sektor formal ke sektor informal, penurunan porsi pengeluaran untuk kebutuhan pangan, kesehatan dan pendidikan, serta peningkatan keresahan sosial baik di tingkat keluarga maupun masyarakat.

Menurut Sunyoto (2004:128) menyatakan bahwa pada tingkat masyarakat, kemiskinan terutama ditunjukkan oleh tidak terintegrasinya kaum miskin dengan

institusi-institusi masyarakat secara efektif. Mereka seringkali memperoleh perlakuan sebagai objek yang perlu digarap daripada sebagai subjek yang perlu diberi peluang untuk berkembang. Sen dalam Ismawan (2003:102) menyatakan bahwa penyebab kemiskinan dan keterbelakangan adalah persoalan aksesibilitas. Akibat keterbatasan dan ketiadaan akses maka manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa yang terpaksa saat ini dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan). Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat.

Menurut Chamber dalam Soetomo (2006:285) menyatakan bahwa kondisi kemiskinan yang dialami suatu masyarakat seringkali telah berkembang dan bertali-temali dengan berbagai faktor lain yang membentuk jaringan kemiskinan yang dalam proses berikutnya dapat memperteguh kondisi kemiskinan itu sendiri. Faktor-faktor yang diidentifikasi membentuk jaringan atau perangkat kemiskinan tersebut adalah: kelemahan fisik, isolasi, kerentanan, dan ketidakberdayaan. Faktor kelemahan fisik dapat disebabkan karena kondisi kesehatan

dan faktor gizi buruk, sehingga dapat mengakibatkan produktivitas kerja yang rendah. Faktor isolasi terkait dengan lingkup jaringan ineteraksi sosial yang terbatas, serta akses terhadap informasi, peluang ekonomi dan fasilitas pelayanan yang terbatas pula. Faktor kerentanan terkait dengan tingkat kemampuan yang rendah dalam menghadapi kebutuhan dan persoalan mendadak. Faktor ketidakberdayaan terkait dengan akses dalam pengambilan keputusan, akses terhadap penguasaan sumber daya dan posisi tawar (*bargaining position*).

Kemiskinan pada dasarnya juga sangat terkait dengan tingkat pendidikan, kesehatan, dan nutrisi. Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi, dan masalah lain yang menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang tidak mudah diatasi, namun dengan pendekatan yang tepat kemiskinan akan lebih mudah ditangani.

Pembangunan selama ini yang lebih ditujukan pada sisi supply atau pelayanan dasar kesehatan dan pendidikan belum memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia, khususnya masyarakat miskin. Rendahnya

tingkat pendidikan sebuah rumah tangga miskin menyebabkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Keluarga ini pun tidak mampu menjaga kesehatan ibu mengandung sehingga mengakibatkan tingginya resiko kematian ibu saat melahirkan, dan buruknya kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan. Anak-anak keluarga miskin juga banyak yang putus sekolah atau bahkan sama sekali tidak mengenyam bangku sekolah karena harus bekerja membantu mencari nafkah, tidak adanya intervensi kebijakan untuk perbaikan pendidikan, kesehatan dan nutrisi keluarga miskin akan mengakibatkan kualitas generasi penerus keluarga miskin selalu rendah dan akhirnya senantiasa terjerat pada lingkaran setan kemiskinan. (<http://www.pkh.depsos.go.id>)

## **B. KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI**

Mengukur efektivitas suatu implementasi program bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas

juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampur adukkan dengan kata keberhasilan walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efektif maka akan tercapai suatu keberhasilan.

Salah satu kunci keberhasilan suatu program adalah bergantung pada kinerja sumber daya manusia yang secara langsung atau tidak langsung memberikan kontribusi pada pelaksanaan program. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka keberhasilan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan fenomena yang sangat penting untuk diteiti.

Ripley dan Franklin dalam bukunya "*Bureaucracy and Policy Implementation*" (1982:199-201) mengatakan bahwa, terdapat

tiga langkah dominan yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan suatu implementasi, yakni:

Keberhasilan suatu implementasi diukur melalui sudut pandang kepatuhan (*compliance*) yakni mengukur derajat kepatuhan bawahan terhadap atasan mereka dalam birokrasi dalam pelaksanaan mandat-mandatya. Keberhasilan suatu implementasi diukur melalui berhasilnya implementasi yang mengarah pada kinerja yang memuaskan dan dampak bagi semua pihak dalam program terutama penerima manfaat yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, ketiga perspektif diatas dipakai sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH). Hal ini dikarenakan ketiga persepektif tersebut tidak kontradiksi satu dengan yang lain, bahkan saling melengkapi satu dengan yang lain. Penjelasan mengenai ketiga persepektif tersebut yaitu:

1. Tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku.

Perspektif pertama yaitu memahami keberhasilan implementasi dalam arti sempit yaitu sebagai kepatuhan para implementor dalam melaksanakan kebijakan yang tertuang dalam dokumen kebijakan (dalam bentuk undang-undang, peraturan

pemerintah, atau program. Kepatuhan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan dari suatu pekerjaan, maka setiap orang harus berusaha agar mempunyai kepatuhan yang baik.

## 2. Lancarnya pelaksanaan rutinitas fungsi

Bahwa keberhasilan implementasi ditandai dengan lancarnya rutinitas fungsi dan tidak adanya masalah-masalah yang dihadapi khususnya dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

## 3. Terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki.

Bahwa keberhasilan suatu implementasi mengacu dan mengarah pada implementasi/pelaksanaan dan dampaknya (manfaat) yang dikehendaki dari semua program-program yang dikehendaki, apabila suatu program dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan maka akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat penerima program tersebut.

Lester dan Stewart Jr. (dalam Agustino, 2006:139), berpendapat bahwa keberhasilan suatu implementasi kebijakan

dapat diukur atau dilihat melalui proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output), yaitu tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih. Keberhasilan implementasi menurut Grindle (dalam Subarsono, 2005:94) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni: (1) isi kebijakan yang menyangkut; kepentingan kelompok sasaran, tipe manfaat, derajat perubahan yang diinginkan, letak pengambil keputusan, pelaksanaan program, dan sumber daya yang dilibatkan (2) lingkungan implementasi dimana kebijakan tersebut diterapkan.

Lebih lanjut Edwards III (dalam Agustino, 2008:149) mengungkapkan terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan, yaitu:

Komunikasi, keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran sehingga mengurangi distorsi implementasi;

Sumberdaya, walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakannya implementasi tidak akan berjalan dengan lancar.

Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis;

Struktur birokrasi, salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar. Struktur birokrasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi tertentu, sikap, perilaku, pandangan, fenomena, dan proses yang berlangsung dilokasi penelitian. Penelitian kualitatif menurut David Willuams (dalam Moleong 2011:5) adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2011:4) menyatakan bahwa Penelitian Kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada“. Penelitian kualitatif dari segi

definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok.

Menurut Richie dalam Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah “upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan persepektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti“.

Kemudian menurut Moleong (2011:6) peneliti kualitatif yaitu : Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiono 2011:15) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: Dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian

kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Penelitian kualitatif dapat di simpulkan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan alamiah untuk menggambarkan realitas yang kompleks. Dalam penelitian kualitatif ini masalah yang diteliti masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statis atau cara kuantifikasi lainnya, yang mana penelitian ini berdasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci di bentuk dengan kata-kata begitu pula penelitian ini akan dilakukan.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Keberhasilan Implementasi diukur melalui Sudut Pandang Kepatuhan (Compliance)**

Untuk melihat kepatuhan pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Program Keluarga Harapan, maka perlu dilihat siapa

saja yang menjadi pihak-pihak penyelenggara tersebut. Pihak-pihak tersebut antara lain sebagai berikut :

1. UPPKH Pusat, merupakan badan yang merancang dan mengelola persiapan dan pelaksanaan program. UPPKH Pusat juga melakukan pengawasan perkembangan yang terjadi di tingkat daerah serta menyediakan bantuan yang dibutuhkan.
2. UPPKH Kab/Kota, melaksanakan program dan memastikan bahwa alur informasi yang diterima dari kecamatan ke pusat dapat berjalan dengan baik dan lancar. UPPKH Kab/Kota juga berperan dalam mengelola dan mengawasi kinerja pendamping serta memberi bantuan jika diperlukan.
3. Petugas Pendamping, merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak yang terkait di tingkat kecamatan maupun dengan program di tingkat kabupaten/kota. Tugas petugas pendamping termasuk didalamnya melakukan sosialisasi, pengawasan dan mendampingi para penerima manfaat dalam memenuhi komitmennya.

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) juga diperlukan Tim Koordinasi yang membantu kelancaran

program di tingkat provinsi dan PT Pos yang bertugas menyampaikan informasi berupa undangan pertemuan, perubahan data, pengaduan dan seterusnya serta menyampaikan bantuan ke tangan penerima bantuan langsung. Selain itu, juga terdapat lembaga lain di luar struktur yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu lembaga pelayanan kesehatan dan pendidikan di tiap kecamatan dimana Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan.

## **2. Keberhasilan Implementasi diukur melalui Kelancaran Rutinitas dan Tiadanya Persoalan**

Adapun rutinitas program yang dilaksanakan dapat dilihat dari proses Program Keluarga Harapan (PKH) itu sendiri yang antara lain :

1. Seleksi dan penetapan lokasi;  
Yaitu menyeleksi penerima bantuan Program Keluarga Harapan dan menetapkan lokasi yang membutuhkan program tersebut, penentuan penerima bantuan dan penetapan lokasi dilakukan oleh UPPKH pusat dan BPS.
2. Sosialisasi dan Rapat Koordinasi;  
Sosialisasi dan koordinasi dilakukan oleh UPPKH pusat kepada dinas sosial
- selaku pelaksana teknis Program Keluarga Harapan.
3. Rekrutmen dan Diklat Pembimbing;  
Rekrutmen yaitu menyeleksi petugas pendamping Program Keluarga Harapan di masing-masing daerah yang menjadi sasaran program tersebut. setelah rekrutmen dilaksanakan, petugas pendamping yang terpilih akan dibekali pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh UPPKH pusat dan dinas sosial.
4. Pertemuan awal dan validasi calon peserta program;  
Pertemuan awal dan validasi calon peserta Program Keluarga Harapan dilakukan oleh pendamping untuk menjelaskan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh calon penerima bantuan PKH.
5. Verifikasi komitmen peserta pada layanan kesehatan dan pendidikan;  
Verifikasi dilaksanakan untuk mengetahui masyarakat yang mendapatkan bantuan berdasarkan kebutuhannya, yaitu kesehatan dan pendidikan.
6. Pembayaran berdasarkan verifikasi;  
Pembayaran berdasarkan verifikasi yaitu besaran bantuan yang didapatkan oleh penerima bantuan sesuai dengan

kebutuhan, contohnya ibu hamil, balita, Murid SD dan SMP.

7. Monitoring, evaluasi dan pelaporan.  
Monitoring, evaluasi dan pelaporan dilaksanakan oleh petugas pendamping setiap 3 bulan sekali, kemudian hasilnya akan dilaporkan ke UPPKH pusat untuk mengevaluasi rutinitas yang telah dilaksanakan.

### **3. Keberhasilan Implementasi diukur melalui Berhasilnya Implementasi yang Mengarah pada Kinerja yang Memuaskan dan Dampak bagi Semua Pihak**

Dalam hal ini, tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah kesejahteraan bagi ibu hamil dan anak usia sekolah, yakni antara lain :

1. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM;
2. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM;
3. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari RTSM;
4. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM.

## **D. SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan dari Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Adapun kesimpulan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Derajat kepatuhan bawahan yang dalam hal ini adalah Petugas Pendamping kepada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kubu Raya hanya didasarkan kepada laporan-laporan pertiga bulan dan laporan akhir tahun kegiatan. Seharusnya disamping laporan tersebut harus didampingi dengan pengawasan langsung dari pihak UPPKH Kab/Kota yakni Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Namun, pengawasan tersebut jarang dilakukan.
2. Kelancaran rutinitas dan tiadanya persoalan masih tergolong belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal seperti kurangnya sosialisasi, kurangnya pengawasan, kurang sumber daya manusia dan sarana prasarana, serta kuota peserta penerima bantuan yang masih bermasalah. Hal tersebut menjadi hambatan bagi

kelancaran pelaksanaan rutinitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sungai Ambawang.

3. Keberhasilan yang mengarah pada kinerja yang memuaskan dan dampak bagi pihak penerima bantuan belum dapat dicapai dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai hambatan yang dialami baik bagi pihak implementor dan masyarakat yang menerima bantuan. Masih diperlukan berbagai perbaikan agar pencapaian kinerja dan tujuan dapat berada di titik yang optimal dan efektif.

#### **E. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan penulis berkenaan dengan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sungai Ambawang, maka penulis menyampaikan beberapa bahan masukan atau saran, antara lain sebagai berikut :

1. Perlu diadakan koordinasi yang lebih baik antara Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kubu Raya dengan Kecamatan Sungai Ambawang dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya agar pelaksanaan program menjadi lebih maksimal.

2. Untuk pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di periode selanjutnya, sebaiknya pendataan yang dilakukan harus disesuaikan dengan jumlah masyarakat secara tepat, hal ini guna menghindari kesalahan pendataan yang terjadi di tahun sebelumnya, guna pencapaian tujuan yang lebih baik sebaiknya pihak pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam hal ini Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kubu Raya mengedepankan usaha sosialisasi dan pengenalan prosedur lebih mendalam agar masyarakat dapat secara objektif mengembangkan manfaat dari program ini.

3. Penambahan personil bagi Petugas Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi hal yang cukup penting, mengingat bahwa suatu program tidak dapat berlangsung dengan optimal bila sumber daya manusia sebagai faktor penggerak sangat minim dan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang juga menjadi hal lain yang cukup penting untuk direalisasikan. Selain itu pengawasan dari pihak Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kubu Raya perlu ditingkatkan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### Buku Referensi:

Agustino, Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

Baswir, Revrison. 1999. *Pembangunan Tanpa Perasaan, Evaluasi Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya*. Jakarta: ELSAM.

Handyaningrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* Jakarta : CV Haji Masagung

Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ripley, Randall B., Grace A. Franklin. 1982. *Bureaucracy and Policy Implementation*. United States of America. The Dorsey Press.

S.P Siagian. 1978. *Administrasi Pembangunan: konsep, dimensi dan strateginya* Jakarta : Gita Karya

Soemitro, Sutyastie dkk. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi* Bandung : CV. Alfabeta

..... 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV. Alfabeta

Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : Refika Aditama

Soetomo, 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Management Publik*. Jakarta : Grasindo

Buku Kerja Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan). 2008. Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial Depsos RI

Buku Pedoman Umum PKH. 2008. Direktorat Jenderal bantuan dan jaminan sosial Departemen Sosial RI.

### Situs Internet:

<http://www.mediaindonesia.com>. 28 Januari 2010.

<http://www.pkh.depsos.go.id>. 28 Januari 2010.

### Peraturan Pemerintah :

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456);

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12; Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4967);

Peraturan Bupati Kubu Raya Nomor 74 Tahun 2009 Tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kubu Raya.

Keputusan Menteri Sosial RI  
No.42/HUK/2007 tentang Program Keluarga  
Harapan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin.

Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan  
No.Per-43/PB/2007 tentang Petunjuk  
Penyaluran dan Pencairan Dana PKH bagi  
RTSM.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
**PENGELOLA JURNAL MAHASISWA**

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124  
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>  
Email : [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika universitas tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Rizka Nugroho Aryanto

NIM / Periode Lulus : E42010076 / 2015

Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI

Email address / HP : ary\_prince32@yahoo.com / 082155067887

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI  
AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext  
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal .....



Dr. H. Wijaya Kusuma, MA  
NIP. 196202141986031001

Dibuat di : Pontianak  
Pada Tanggal : 29 JULI 2015

(Rizka Nugroho Aryanto)